

**TINGKAT KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SD NEGERI KORIPAN KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2021**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Elvina Ika Fitriana
NIM 18604221065

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SD NEGERI KORIPAN KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2021**

Disusun Oleh:

Elvina Ika Fitriana
NIM 18604221065

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

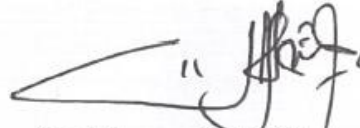
Yogyakarta, Januari 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 195906071987032001

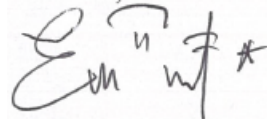
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvina Ika Fitriana
NIM : 18604221065
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2022
Yang Menyatakan,



Elvina Ika Fitriana
NIM 18604221065

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI KORIPAN KABUPATEN BANTUL TAHUN 2021

Disusun Oleh:

Elvina Ika Fitriana
NIM 18604221065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani
Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 9 Februari 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Mawarti, M.Pd. Ketua Penguji		11/2 2022
Heri Yogo Prayadi, M.Or. Sekretaris Penguji		11/2/2022
Dr. Komarudin, M.A. Penguji Utama		11/2 - 2022

Yogyakarta, Februari 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Berbuat baiklah tanpa perlu alasan (Elvina)
2. Jangan hanya menunggu, tapi ciptakan waktumu sendiri (Elvina)
3. Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir (Elvina)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak dan Ibu terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam suka maupun duka.

**TINGKAT KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SD NEGERI KORIPAN KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2021**

Oleh:

Elvina Ika Fitriana
NIM 18604221065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul yang berjumlah 52 peserta didik yang diambil dengan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket yang berjumlah 24 butir dengan validitas sebesar 0,762 dan reliabilitas sebesar 0,944. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 7,69% (4 peserta didik), “tinggi” sebesar 92,31% (48 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

Kata kunci: kesulitan belajar, PJOK, masa pandemi Covid-19

KATA PENGANTAR

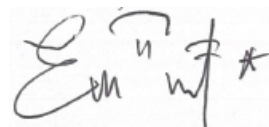
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Sri Mawarti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr Sujarwo, M.Or., selaku Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan, sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr Komarudin, M.A., selaku Ketua Penguji dan Bapak Heri Yogo Prayadi, M.Or., selaku Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru PJOK dan peserta didik SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2022
Penulis,



Elvina Ika Fitriana
NIM 18604221065

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Kesulitan Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Kesulitan Belajar	13
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	22
a. Pengertian Pembelajaran.....	22
b. Pembelajaran PJOK	26
c. Materi Pembelajaran PJOK.....	30
3. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19	31
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	31
b. Kelebihan Pembelajaran Daring	33
c. Kelemahan Pembelajaran Daring.....	34
4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar.....	36
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Validitas dan Reliabilitas	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Faktor Internal	54
2. Faktor Eksternal.....	59
B. Pembahasan	66
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran	23
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021	53
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal	55
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Fisik	57
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Psikis.....	58
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal.....	60
Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Guru	61
Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana	63
Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran .	
Gambar 11. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lingkungan	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk Kelas IV .	30
Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk Kelas V...	31
Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian	45
Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket.....	46
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen.....	48
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	49
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas	50
Tabel 8. Norma Kategori Penilaian.....	51
Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021.....	52
Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021.....	53
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Internal.....	54
Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal	55
Tabel 13. Deskriptif Statistik Indikator Fisik.....	56
Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Fisik	56
Tabel 15. Deskriptif Statistik Indikator Psikis	57
Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Psikis.....	58
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal.....	59
Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal	59
Tabel 19. Deskriptif Statistik Indikator Guru.....	61
Tabel 20. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Guru	61
Tabel 21. Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana.....	62
Tabel 22. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana..	62
Tabel 23. Deskriptif Statistik Indikator Materi Pembelajaran	64
Tabel 24. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran...	64

Tabel 25. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan	65
Tabel 26. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen	91
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba	93
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	95
Lampiran 5. Data Uji Coba	98
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	99
Lampiran 7. Tabel r.....	100
Lampiran 8. Data Penelitian.....	101
Lampiran 9. Deskriptif Statistik.....	103
Lampiran 10. Menghitung Norma Penilaian.....	107
Lampiran 11. Dokumentasi Uji Coba	112
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk manusia seutuhnya, berahlak mulia dan berkepribadian baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan sesuai yang termahktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I yang menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu menghawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020). Adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing begitu juga dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Pembelajaran *online* membuat peserta didik berkomunikasi melalui perantara gawai, mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang. Kurangnya interaksi tersebut ditambah dengan pembatasan pertemuan fisik membuat peserta didik bosan (Rochman, dkk., 2020: 3). Salah satu mata pelajaran yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Hakikat PJOK memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Asumsi yang kedua yaitu sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik (Bukhari, et al., 2019: 215).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Razouki, et al.,

2021: 201). Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran PJOK.

Peserta didik yang aktif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, jika peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Guru dan peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktikumnya.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Hazaymeh (2021: 501) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (Huang et al., 2020: 3). Pembelajaran secara daring bahkan dapat

dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* (Saho & Gupta, 2020: 163).

Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Mukhtar, et al., 2020: 4; Hussein et al., 2020: 12; Fitriyani, dkk., 2020: 165; Hermanto, dkk., 2021: 545), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara *online*.

Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung (Suherman, 2021: 123), kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru (Maphalala, et al., 2021: 31), terbatasnya jaringan internet (Simamora, 2020: 86). Berbagai keterbatasan pada pembelajaran daring, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19.

Berbagai kendala dan permasalahan pembelajaran selama pandemi Covid-19 juga dialami di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul pada bulan Oktober 2021 dengan guru dan peserta didik, permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang

tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik olahraga, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan. Permasalahan yang sering terjadi bahwa peserta didik sering terlambat dalam mengirimkan tugas seperti video melalui *Whatsapp*.

Sejauh ini, guru PJOK juga kesulitan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran PJOK dengan baik. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa ada sebagian besar peserta didik menyatakan internet menjadi kendala dalam pembelajaran daring. Guru PJOK menyatakan bahwa akibat pembelajaran dilakukan secara *online*, tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik. Materi yang tidak bisa terlaksana ini karena beberapa alasan seperti kurangnya sarana dan prasarana, sehingga guru hanya dapat menyampaikan materi secara teori saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa masalah yang menjadikan kesulitan belajar bagi peserta didik di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul. Kesulitan belajar ini akan membuat suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya peserta didik belum mampu menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, karena beberapa faktor yang mempengaruhi.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu: faktor intern (faktor yang berasal dari dirinya sendiri yang

meliputi: faktor yang bersifat fisik; karena sakit, cacat dan faktor psikologis; intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental). Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar seperti: faktor keluarga, sekolah dan lingkungan) (Habiba, dkk., 2020: 307).

Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekkan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya dengan teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan, guru menjadi sulit untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika peserta didik tidak berada di sekolah, misalnya, liburan atau belajar di rumah, secara fisik kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan ponsel, sehingga penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Azlan, et al., 2020: 11).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet.
2. Permasalahan yang sering terjadi bahwa peserta didik di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 sering terlambat dalam mengirimkan tugas seperti video melalui *Whatsapp*.
3. Akibat pembelajaran dilakukan secara daring, tidak semua materi yang ada pada silabus dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Belum diketahuinya tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada “tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021”. Sampel dalam penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas IV dan V, dikarenakan peserta didik kelas VI fokus untuk menghadapi ujian akhir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Sebagai data guna mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
2. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran

PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.

- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahapeserta didik PJSD FIK UNY.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Suatu proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok, ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar. Suprijono (2018: 2) mengemukakan “Belajar adalah perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Lebih lanjut Suprijono (2018: 2) mengatakan “Belajar Mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu” Belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi). Belajar (*Learning*) sebagai perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentially* (potensi behavioral) yang terjadi akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat) (Dickmann, et al., 2019: 804).

Akhiruddin dkk., (2020: 7) menyatakan bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Haryati (2017: 2) menyatakan bahwa belajar (*learning*) adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Dalam pengertian ini memusatkan perhatian pada tiga hal yaitu: (1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu; (2)

bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman; (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.

Pendapat Setiawan (2017: 3) bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik.

Djamaludin & Wardana (2019: 3) mengemukakan definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Suardi (2018: 21) menyatakan bahwa belajar dimulai dengan adanya semangat, dorongan, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang, sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar, belajar yang dimaksud adalah perilaku

mengembangkan atau meningkatkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Dari pernyataan tersebut belajar merupakan hal yang sangat dekat dengan proses perkembangan seseorang. Suatu hal yang menjadi alat kontrol dalam mempercepat perkembangan tersebut yaitu sebuah motivasi ataupun stimulus. Motivasi ataupun stimulus yang dimaksud yaitu dapat berasal dari dalam ataupun luar individu. Dalam proses perkembangannya juga terdapat penyesuaian tingkah laku yang menjadi ciri utama perkembangan. Penyesuaian tingkah laku dapat terwujud karena kegiatan belajar, bukan sebuah akibat langsung dari pertumbuhan seseorang.

Djamaludin & Wardana (2019: 8-10) menjelaskan bahwa secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1) Memperoleh pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu

dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3) Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai, sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kebiasaan.

b. Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau peserta didik seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan

belajar (Hamalik, 2016: 139). Ningsih, dkk., (2021: 22) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik ntuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntutan pembelajaran.

Kesulitan belajar peserta didik mempunyai banyak sekali definisi. Seperti, *Learning disolder* (kesulitan belajar peserta didik yang disebabkan adanya respon yang bertentangan), *Learning disfussion* (gejala yang dialami oleh peserta didik akibat proses belajar yang diberikan tidak dilakukan oleh peserta didik dengan baik), *Under Uchiever* (gangguan yang dialami oleh peserta didik yang mempunyai tingkat potensi intelektual yang tinggi, tetapi prestasi yang dimiliki oleh anak tergolong *standart*), *Slow leaner* (hambatan atau gangguan yang terjadi pada anak sehingga anak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan anak yang lain), *Learning disabilities* (hambatan yang terjadi pada peserta didik yang tidak suka belajar atau cenderung menghindar dari belajar) (Setyawan, dkk., 2020: 2).

Kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisikondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak

yang memiliki masalah belajar yang penyebab utamanya berasal dari hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tuna garahita, karena gangguan emosional atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi (Cipta & Prabawati, 2019: 3).

Muhaiba, dkk., (2020: 2) menyatakan bahwa kesulitan belajar terjadi ketika seorang peserta didik tidak mampu melakukan aktivitas belajar secara maksimal. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam menerima suatu materi pelajaran. Kesulitan belajar ini dalam bahasa Inggris disebut *learning disability* yang membuat orang merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Klasifikasi kesulitan belajar memiliki banyak tipe yang masing-masing membutuhkan diagnosis dan pembekalan yang berbeda-beda sesuai dengan tipe masing-masing. Kemampuan yang berbeda tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan pendekatan pembelajaran yang terkadang mencolok antara peserta didik yang satu dengan yang lain.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan menimbulkan suatu hambatan dalam suatu proses belajar seseorang. Dimana dengan adanya hambatan ini dapat menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuannya dalam belajar. Kesulitan belajar ini akan membuat suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Utami, 2020: 92).

Fadil & Ismiyati (2015: 271) mendefinisikan bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan

dalam mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan suatu usaha yang lebih keras lagi untuk mengatasinya”. Seseorang dapat juga dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu. Mulyasa (2015: 6), menyatakan bahwa “pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”.

Nurlaili, dkk., (2020: 187) menyatakan bahwa penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: (1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi: (a) Faktor fisiologi, (b) Faktor psikologi, (2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi: (a) Faktor-faktor non sosial, (b) Faktor-faktor sosial. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri peserta didik, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, dan fasilitas belajar-mengajar serta tenaga pengajar (Habiba, dkk., 2020: 305).

Syah (2016: 132) menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dapat diselesaikan dengan berbagai faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, yaitu:

a) Faktor Fisik

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.

b) Faktor Psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor psikis peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal peserta didik terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial, dijelaskan sebagai berikut:

a) Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik (Rusdinal & Afriansyah, 2018: 23). Agar guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, maka guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan adalah bagian dari kompetensi profesionalisme guru (Khasanah et al., 2019: 1108). Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru, sehingga menjadi pekerjaannya sebagai seorang pendidik bisa dilakukan dengan baik. Tugas guru adalah terkait erat dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan (Tobari dkk., 2018; Fitria, 2018: 14).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Karena itu guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh

dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk., 2017: 2).

b) Sarana dan prasarana

Suryabrata (2012: 76) menyatakan bahwa “jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran”. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini berupa aplikasi *online*, yaitu *Google Classroom* yang memungkinkan guru serta peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran tanpa melalui tatap muka secara langsung di ruang kelas dengan pemerolehan materi pembelajaran berupa *power point*, *e-book*, dan video (Bahasoan, et al., 2020: 100). Terdapat juga aplikasi pembelajaran *online* yang memungkinkan untuk melakukan *Video Conference*, seperti *Google Meet* dan *Edmodo* (Syakur, 2020: 476). Selain itu, guru, orang tua, dan peserta didik juga dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berkomunikasi dan mengirimkan berbagai macam tugas dalam pembelajaran dengan berbagai format, seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Power Point*, *pdf*, foto (*jpg*), *link* video, pesan suara, bahkan *video call* (Suryana, et al., 2021: 55).

c) Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Suryabrata, 2012: 78). Pelaksanaan pembelajaran adalah proses

yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nisrokha, 2020: 173). Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat (Widyastuti, dkk., 2021: 32).

Situasi pandemi Covid-19 saat ini memaksa untuk melakukan pembelajaran secara *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pengertian pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh dalam mendukung proses belajar yang berisi kegiatan-kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum.

d) Keluarga

Orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak, yang memberikan kesan pertama pada anak dan membimbing tingkah laku anak. Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 seperti yang telah dijabarkan, yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran di rumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang

optimal, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran (Ayriza & Wardani, 2021: 779).

Selain di sekolah, kemampuan sosial peserta didik dapat dibangun dan dilakukan di rumah bersama dengan orang tua masing-masing melalui interaksi saat orang tua dan peserta didik saling bekerja sama menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi interaksi ini tidak akan bisa terjadi jika orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaan (Prawanti & Sumarni, 2020: 286). Selain itu orang tua peserta didik yang tidak paham dengan materi belajar peserta didik serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sara pembelajaran yang kurang menjadikan peserta didik ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya, sehingga peserta didik akan malas untuk belajar secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya.

e) Lingkungan

Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong peserta didik untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan

perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar peserta didik (Suryabrata, 2012: 80).

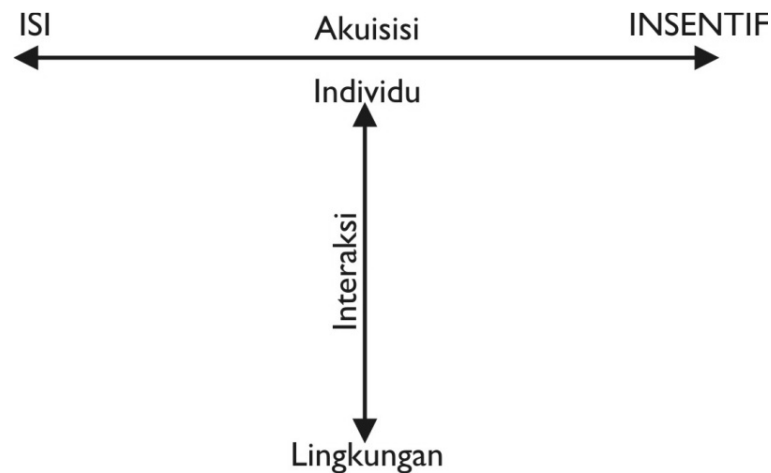
Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisik dan psikis anak tersebut dan berasal dari luar individu (eksternal) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, dan kualitas pembelajaran, keluarga, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar, yang terlibat di antaranya adalah peserta didik dan guru, sehingga apabila muncul kendala bagi peserta didik, maka guru harus tanggap.

2. Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020: 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Lebih lanjut diungkapkan Haryanto (2020: 20) fundamental pembelajaran dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran
(Sumber: Haryanto, 2020: 20)

Dalam gambar di atas, Illeris (Haryanto, 2020: 21) menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di puncak. Selanjutnya, Illeris menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya. Ia adalah proses internal dalam diri pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan oleh saling pengaruh memengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi insentif berupa pengerahan dan pengarahannya energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam

hal ini, harus ditekankan bahwa panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Dari bagan di atas, berarti proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku. Dengan demikian, dalam hal ini belajar ditempatkan sebagai variabel pengintervensi atau variabel perantara. Variabel perantara ini adalah proses teoretis yang diasumsikan terjadi di antara stimuli dan respons yang diamati. Variabel independen (variabel bebas) menyebabkan perubahan dalam variabel perantara (proses belajar), yang pada gilirannya akan menimbulkan perubahan dalam variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat inilah yang dinamakan dengan terwujudnya sebuah perilaku.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta

pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020: 93).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu: (1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif. Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. (2) Pembelajaran dalam pengertian institusional. Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual. (3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif. Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Djamaludin & Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara

sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018: 12). PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam penjasorkes mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan,

aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018: 51).

Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017: 79). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020: 35).

Mawarti & Arsiwi (2020: 56) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK adalah suatu pembelajaran yang lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari sekedar itu dalam proses pembelajaran ini harapannya seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Pembelajaran PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas dalam PJOK direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis

melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11).

Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018: 63).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

c. Materi Pembelajaran PJOK

Proses pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran bukanlah tujuan pembelajaran. Wiyani (2013: 125) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai seperangkat kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini yang menjadi subjek yaitu peserta didik kelas IV dan kelas V. Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk kelas IV dan V SD sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk Kelas IV

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan variasi pola dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincihan untuk mencapai berat badan ideal	4.5 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincihan untuk mencapai berat badan ideal
3.6 Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.7 Menerapkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami gerak dasar satu gaya renang***	4.8 Mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang ***
3.9 Memahami jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari	4.9 Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cedera secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.
3.10 Menganalisis perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)	4.10 Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)

Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK untuk Kelas V

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3.1 Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami aktivitas latihan daya tahan jantung (<i>cardio respiratory</i>) untuk pengembangan kebugaran jasmani	4.5 Mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung (<i>cardio respiratory</i>) untuk pengembangan kebugaran jasmani
3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat	4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat
3.7 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***	4.8 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu ***
3.9 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular	4.9 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular
3.10 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	4.10 Memaparkan bahaya merokok, meminum minuman keras, dan mengonsumsi narkoba, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh

3. Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat terdampak dengan adanya wabah Covid-19 ini. Di mana pada masa pandemi Covid-19 ini, dalam bidang pendidikan dituntut untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, melainkan pembelajaran secara *online* atau daring (Atsani, 2020: 82). Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Akbar & Humaedi, 2020: 341). Pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsAp* (Dewi & Priendarningtyas,

2021: 6). Pembelajaran *online* adalah pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, dan perangkat lunak yang didukung oleh jaringan internet. Faktor penting dalam *online* pembelajaran adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Dalam pembelajaran daring, pengajar membangun kelas *online* dan menggunakan semua teknologi internet yang cocok bagi pembelajaran peserta didik (Astini, 2020: 14).

Sumber dan media pendukung pembelajaran daring dilihat sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sumber dan media yang mendukung pembelajaran daring dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yang direkomendasikan oleh Kemendikbud antara lain yaitu, rumah belajar oleh pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud, aplikasi daring untuk paket A, B, C, guru berbagi, membaca digital, video pembelajaran, suara edukasi Kemendikbud, radio edukasi Kemendikbud, buku sekolah elektronik, mobile edukasi bahan ajar

multimedia, modul pendidikan kesetaraan, sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK (Gusty, dkk., 2020: 15).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

b. Kelebihan Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring memiliki suatu kelebihan ataupun kekurangan, karena tidak semua strategi pembelajaran akan berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan. Salah satu kelebihannya yaitu dengan pembelajaran daring maka dapat menjadikan pembelajaran tidak monoton hanya dalam kelas saja, serta ada efisiensi waktu dan materi yang sangat mudah untuk diakses (Amaniyah, dkk., 2021: 28). Hewi & Asnawati (2020: 159) menyatakan kelebihan pembelajaran daring yaitu guru juga bisa melihat perkembangan dari proses belajar peserta didik melalui orangtua ataupun wali peserta didik, dan guru bisa membantu orangtua untuk menemukan alternatif pembelajaran yang terbaik yang cocok untuk peserta didik.

Sebelumnya penelitian Steele et al., (2019) menunjukkan bahwa aplikasi virtual terintegrasi ke dalam kurikulum dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan kreatif peserta didik melalui lingkungan yang berpusat pada peserta didik. Pemindahan pengajaran terhadap pembelajaran *online* memungkinkan

penyampaian yang fleksibel kapan saja dan di mana saja, pemindahan sementara pengajaran dan pembelajaran ke mode penyampaian alternatif karena krisis (*Emergency Remote Teaching-ERT*) bertujuan untuk menyiapkan lingkungan belajar yang cepat dan andal di tempat. dari pengajaran tatap muka yang normal (Ahmed & Opoku, 2020: 2).

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore, atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas (Novita & Ismi, 2021: 103). Berdasarkan pendapat di atas, kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring yakni pembelajaran dapat dilaksanakan secara jarak jauh, bersifat fleksibel, orang tua dapat melihat langsung perkembangan anak, guru dapat memantau kegiatan belajar peserta didik meskipun tidak bertatap muka, fitur-fitur aplikasinya lengkap dapat mengirim gambar, video, ataupun *voicenote*, mudah diakses oleh orang tua/wali peserta didik.

c. Kelemahan Pembelajaran Daring

Selain kelebihan di atas, pembelajaran daring juga memiliki kelemahan. Pembelajaran daring mempunyai beberapa kelemahan, seperti yang terjadi di Bangladesh dan negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah yang tidak memiliki akses teknologi dan materi sekolah *online*, serta sulitnya keuangan dalam keluarga untuk mendapatkan akses internet (Mamun, et al., 2020: 2). Ada

beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik maupun pengajar, yaitu: pertama, adanya kendala teknis yang sering terjadi seperti jaringan internet ataupun *server error* (Toharudin, dkk., 2021: 6), serta kurangnya rasa tanggung jawab pengajar pada pembelajaran jarak jauh, hal ini dibuktikan pada survei yang menyatakan bahwa para guru menganggap bahwa tanggung jawab dalam pengajaran tatap muka tradisional umumnya lebih tinggi daripada dalam pendidikan jarak jauh (Semradova & Hubackova, 2016: 544).

Kekurangan pembelajaran daring mengakibatkan interaksi yang buruk dengan guru adalah salah satu masalah utama yang dikemukakan oleh peserta didik (Qurrotaini, dkk., 2020: 2), gangguan perhatian, kurang konsentrasi dan motivasi, serta tantangan yang dihadapi dalam belajar *online* semuanya telah dipengaruhi oleh perubahan dalam kehidupan peserta didik dan telah memicu keduanya gejala kecemasan dan stres yang dilaporkan (Zainudin, 2021: 137).

Baharin et al., (2020: 140) menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh dan guru dalam pembelajaran daring, sebagai berikut: (1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan, kondisi yang ada di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, begiitu juga dengan yang memiliki kondisi yang sama, sehingga terjadinya keterbatasan dan terhambatnya penggunaan teknologi. (2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berbeda-beda dan adanya kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan pada guru dan mengakibatkan terbatasnya akses untuk menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat dibutuhkan dalam masa pandemi Covid-19. (3) Akses internet yang

terbatas, jaringan internet masih belum merata di setiap daerah di Indonesia, khususnya di pelosok negeri. Kondisi jaringan yang sangat memprihatinkan membuat kendala akses internet ini sebagai penghalang dan guru untuk melakukan pembelajaran daring. (4) Kurang siapnya penyediaan anggaran, dalam penggunaan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan dalam daring di mana kesejahteraan perekonomian yang masih jauh dari harapan sehingga tidak sanggup untuk pembelian kuota.

Berdasarkan pendapat di atas, kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sinyal internet, banyak peserta didik yang tinggal di daerah yang cukup sulit jangkauan sinyal, sehingga ini menyulitkan mereka untuk melakukan daring. Kendala lainnya adalah banyak peserta didik yang tidak memiliki gawai, komputer, dan laptop, sehingga ini cukup menyulitkan dalam pelaksanaan daring.

4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Chusna & Utami (2020: 11) menyatakan bahwa “masa usia sekolah dasar merupakan masa di mana peserta didik harus lebih banyak bermain ketimbang berdiam diri”. Pada masa ini juga seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa, sehingga semua informasi akan terserap lebih cepat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya.

Yusuf (2012:24-25) menyatakan bahwa “masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian

bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya”. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 ahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012:180-184) “masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi,

perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik”. Mappiare (dalam Desmita, 2014:45) menjelaskan ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)
- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Menurut Rahyubi (2014:220) “fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hambali (2016:32) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut:

- a. Senang melakukan aktivitas yang aktif.
- b. Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif.
- c. Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir.
- d. Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya.
- e. Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa.
- f. Mempercayai orang dewasa.
- g. Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Karakteristik peserta didik kelas atas yaitu anak cenderung lari, jalan cepat bahkan melakukan lompatan apabila akan menuju sekolahnya atau bermain di lingkungan rumahnya. Sebagian peserta didik jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan peserta didik tersebut harus berjalan kaki, aktivitas lain di luar sekolah adalah mengaji.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Nurcahyadi (2021) berjudul “Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik dalam pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan yang berjumlah 242 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan

dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 17,77% (43 peserta didik), “tinggi” sebesar 80,99% (196 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,24% (3 peserta didik).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni, dkk., (2021) berjudul “Analisis proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDS 015 Vidya Sasana pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDS 015 Vidya Sasana Kabupaten Karimun Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru di SDS Vidya Sasana berjumlah 26 orang. Dengan sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 orang dengan teknik sampling kuota. Teknik pengumpulan data dilakukan langsung pada unit *sampling*. Setelah jatah terpenuhi, maka pengumpulan data dihentikan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 masih tetap bisa dilaksanakan dengan proses daring yang telah dibuat oleh kemendikbud dan dinas pendidikan kabupaten karimun dengan aturan- aturan yang telah diberlakukan, adapun untuk proses pembelajaran itu sendiri melalau wali kelas dan guru bidang studi dengan menggunakan *whatsap group* untuk mempermudah sistem belajarnya dan ada juga yang

menggunakan *zoom* untuk memperjelas materi yang disampaikan dan menjawab semua pertanyaan yang belum dipahami peserta didik atau wali murid melalui aplikasi tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan Herlina & Suherman (2020) berjudul; “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 di Sekolah Dasar”. Serangan Corona Virus Disease (covid)-19 membawa dampak yang signifikan pada semua sendi kehidupan manusia. Pendidikan khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang ditemukan oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara berani. Selain kendala terhadap akses internet, sejumlah mata pelajaran yang berbasis praktik seperti IPA dan mata pelajaran berbasis aktivitas fisik seperti PJOK juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran berani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada subjek terbatas di SDN Sumari, artikel ini mengkaji potensi pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19. Menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka berani dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

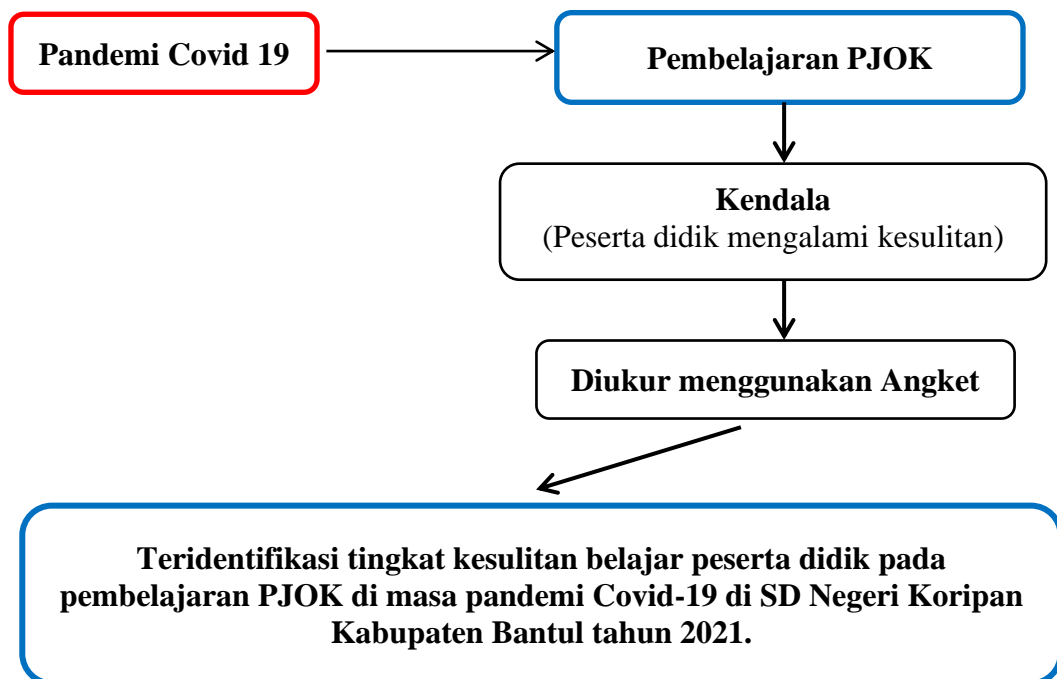
C. Kerangka Berpikir

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga dialami oleh sekolah di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa guru dan peserta didik SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang

dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 yang diukur menggunakan angket. Adapun bagan kerangka berpikir, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Budiwanto (2017: 147), menyatakan bahwa “Rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini”. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi saat dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Koripan yang beralamat di Jl. Samas Kuwaru, Kuripan, Poncosari, Kec. Srandakan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55762. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Hardani, dkk., (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Arikunto (2016: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul yang berjumlah 52 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk., 2020: 363). Pendapat Arikunto (2016: 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul yang berjumlah 52 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian Subjek Penelitian

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	IV	16	12	28
2.	V	14	10	24
Jumlah		29	23	52

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2016: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan

Kabupaten Bantul tahun 2021. Definisi operasional variabel tersebut yaitu kendala yang dialami peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul pada pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 yang berasal dari faktor internal (indikator fisik dan psikis) dan eksternal (indikator guru, sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, keluarga/orangtua, dan lingkungan) yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2016: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Hadi (1991: 7-11) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur dan memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti. Dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap

tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Kontrak dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari kontrak yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori mengenai hambatan dan definisi kontrak, maka penghambat dalam penelitian ini terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Menyusun butir pertanyaan adalah penjabaran dari faktor ke faktor didalam angket tersebut, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari suatu faktor yang bersangkutan. Guna memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, berikut ini disajikan tabel kisi-kisi angket. Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian Nurcahyadi (2021) dengan validitas sebesar 0,911 dan reliabilitas sebesar 0,959.

d. Konsultasi ke Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, kemudian dilakukan konsultasi pada ahli atau kalibrasi ahli. Adapun kisi-kisi instrumen dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			Positif	Negatif
Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021	Internal	1. Fisik	3, 4	1, 2
		2. Psikis	5, 6, 7	8
	Eksternal	1. Guru	10, 12	9, 11
		2. Sarana dan Prasarana	13, 15	14, 16
		3. Materi Pembelajaran	19, 20	17, 18
		4. Lingkungan	21, 22	23, 24
	Jumlah			24

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Mencari data peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul, (2) Menyebarkan angket kepada responden, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment* instrumen yaitu Bapak Dr. Sujarwo, M.Or. Uji coba dilakukan pada SD Negeri Rojoniten yang berjumlah 30 peserta didik. Uji coba dilakukan di SD Negeri Rojoniten dikarenakan mempunyai karakteristik yang hampir sama baik dari lokasi yang berdekatan dan keadaan sekolah dengan tempat penelitian. Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Siyoto & Sodik (2015: 96) menyatakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 29)	Keterangan
Butir 01	0,762	0,355	Valid
Butir 02	0,613	0,355	Valid
Butir 03	0,486	0,355	Valid
Butir 04	0,680	0,355	Valid
Butir 05	0,764	0,355	Valid
Butir 06	0,483	0,355	Valid
Butir 07	0,553	0,355	Valid
Butir 08	0,762	0,355	Valid
Butir 09	0,576	0,355	Valid
Butir 10	0,694	0,355	Valid
Butir 11	0,764	0,355	Valid
Butir 12	0,762	0,355	Valid
Butir 13	0,604	0,355	Valid
Butir 14	0,531	0,355	Valid
Butir 15	0,762	0,355	Valid
Butir 16	0,515	0,355	Valid
Butir 17	0,531	0,355	Valid
Butir 18	0,619	0,355	Valid
Butir 19	0,764	0,355	Valid
Butir 20	0,694	0,355	Valid
Butir 21	0,455	0,355	Valid
Butir 22	0,694	0,355	Valid
Butir 23	0,762	0,355	Valid
Butir 24	0,762	0,355	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 24 butir semua butir valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($df 29 = 0,355$), sehingga 24 butir valid digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2016: 79). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,944	24

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112).

Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sumber: Sudijono, 2015: 40)

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

- X = rata-rata
- Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
- Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
- Skor maks ideal = skor tertinggi
- Skor min ideal = skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 30 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal (indikator fisik dan psikis) dan eksternal (indikator guru, sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, keluarga/orangtua, dan lingkungan). Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 didapat skor terendah (*minimum*) 66,00, skor tertinggi (*maksimum*) 82,00, rata-rata (*mean*) 72,79, nilai tengah (*median*) 72,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 72,00, *standar deviasi* (SD) 3,25. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021

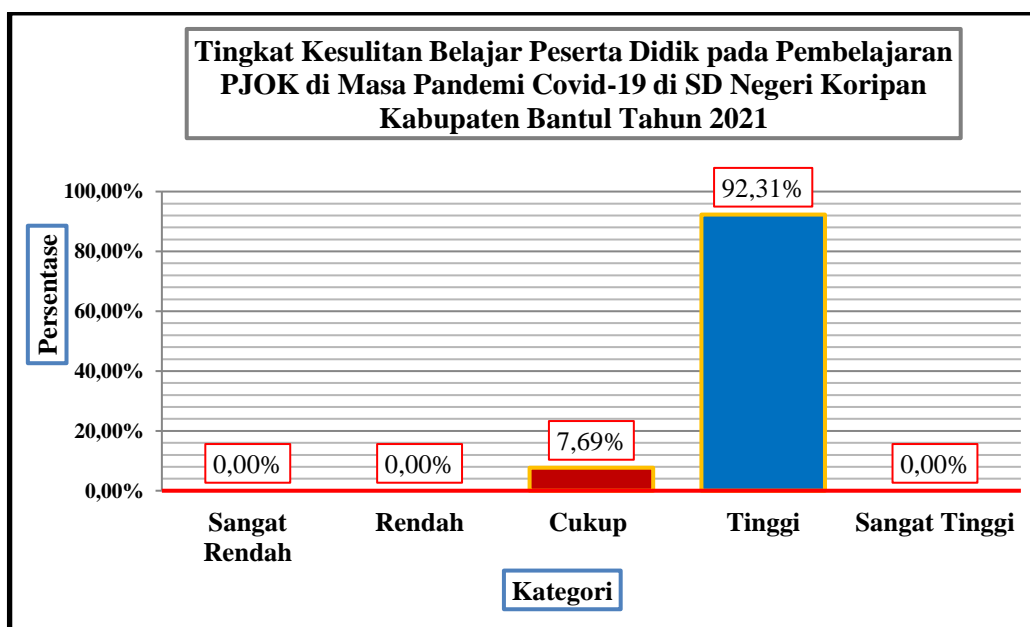
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	72,79
<i>Median</i>	72,00
<i>Mode</i>	72,00
<i>Std, Deviation</i>	3,25
<i>Minimum</i>	66,00
<i>Maximum</i>	82,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$82 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$67 < X \leq 82$	Tinggi	48	92,31%
3	$52 < X \leq 67$	Cukup	4	7,69%
4	$37 < X \leq 52$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 37$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 7,69% (4 peserta didik), “tinggi” sebesar 92,31% (48 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor internal selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Internal

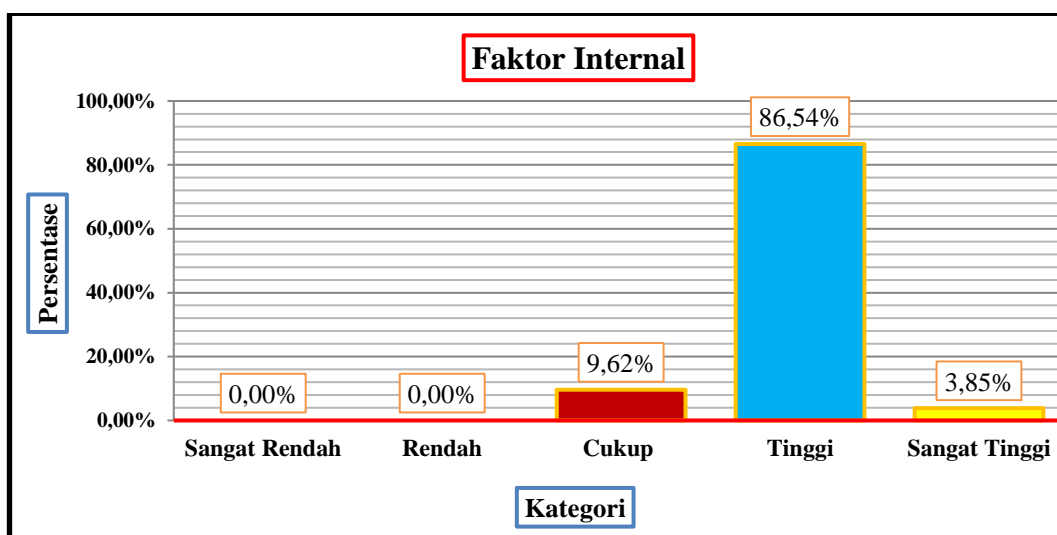
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	24,62
<i>Median</i>	25,00
<i>Mode</i>	25,00
<i>Std, Deviation</i>	1,66
<i>Minimum</i>	20,00
<i>Maximum</i>	28,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor internal pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$27 < X$	Sangat Tinggi	2	3,85%
2	$22 < X \leq 27$	Tinggi	45	86,54%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	5	9,62%
4	$12 < X \leq 17$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 12, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor internal dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” 9,62% (5 peserta didik), “tinggi” 86,54% (45 peserta didik), dan “sangat tinggi” 3,85% (2 peserta didik).

a. Indikator Fisik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator fisik selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Indikator Fisik

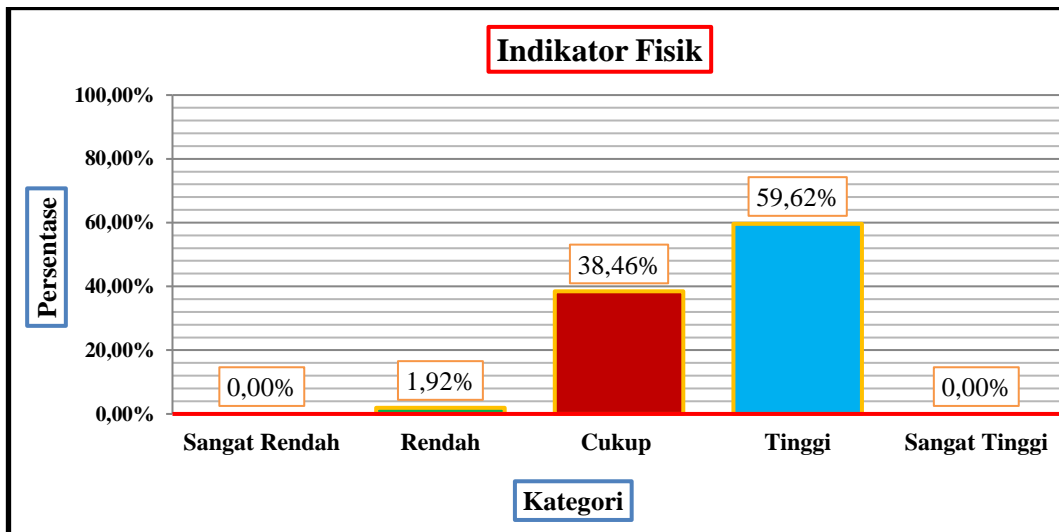
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	11,85
<i>Median</i>	12,00
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std, Deviation</i>	1,41
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	14,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator fisik disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Fisik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	31	59,62%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	20	38,46%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	1	1,92%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 14, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator fisik dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Fisik

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator fisik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” 1,92% (1 peserta didik), “cukup” 38,46% (20 peserta didik), “tinggi” sebesar 59,62% (31 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

b. Indikator Psikis

Deskriptif statistik tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator psikis pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Indikator Psikis

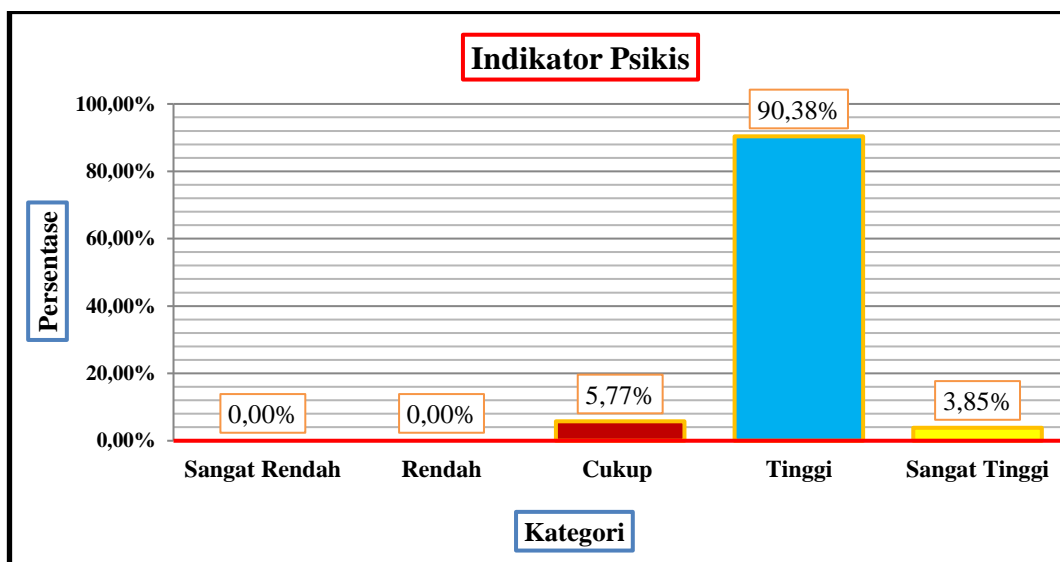
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	12,77
<i>Median</i>	12,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std. Deviation</i>	1,04
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	15,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator psikis disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Psikis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	2	3,85%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	47	90,38%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	3	5,77%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator psikis dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Psikis

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator psikis berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” 5,77% (3 peserta didik), “tinggi” 90,38% (47 peserta didik), dan “sangat tinggi” 3,85% (2 peserta didik).

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor eksternal pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal

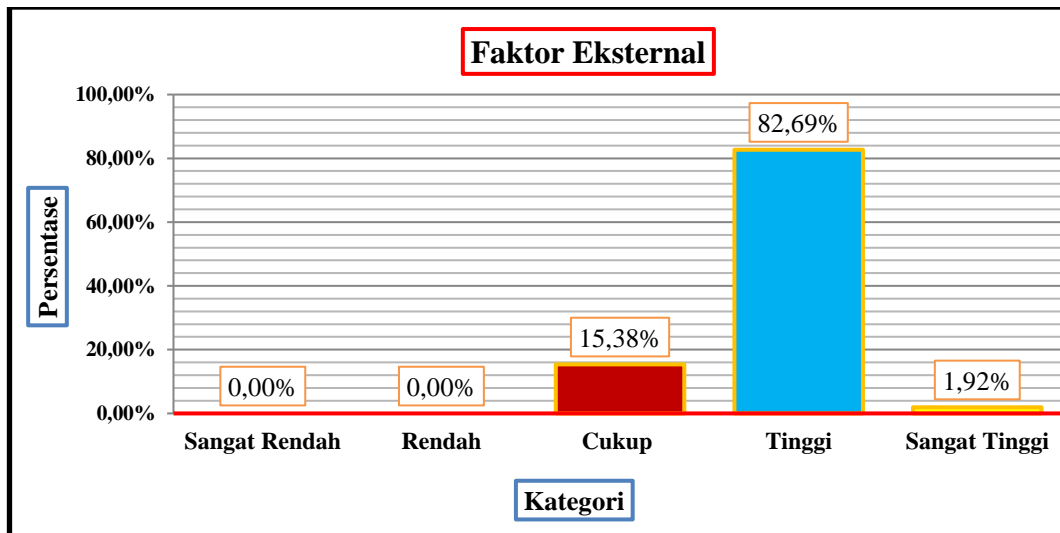
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	48,17
<i>Median</i>	48,00
<i>Mode</i>	48,00
<i>Std, Deviation</i>	2,60
<i>Minimum</i>	44,00
<i>Maximum</i>	56,00

Norma Penilaian tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor eksternal pada tabel 18 berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$54 < X$	Sangat Tinggi	1	1,92%
2	$45 < X \leq 54$	Tinggi	43	82,69%
3	$36 < X \leq 45$	Cukup	8	15,38%
4	$27 < X \leq 36$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 27$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 18, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor eksternal dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” 15,38% (8 peserta didik), “tinggi” 82,69% (43 peserta didik), dan “sangat tinggi” 1,92% (1 peserta didik).

a. Indikator Guru

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator guru dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Indikator Guru

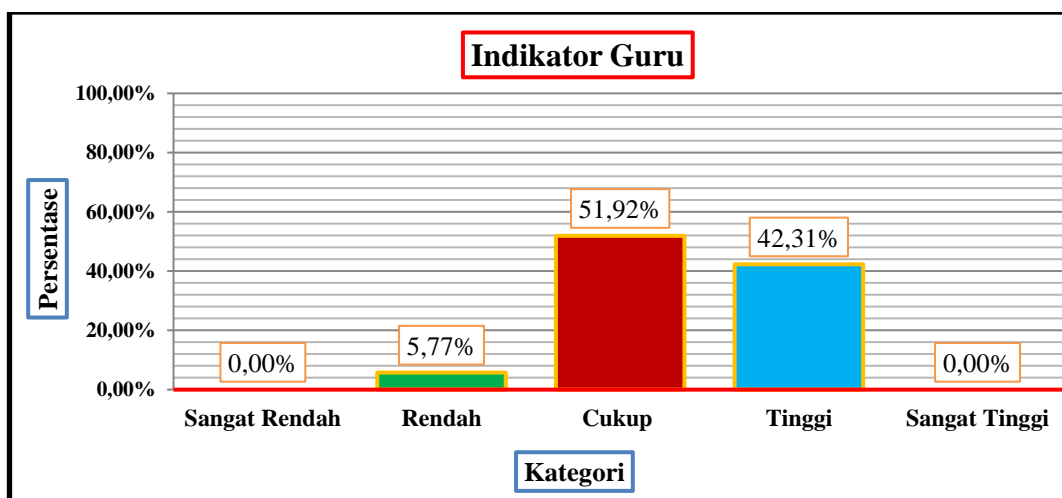
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	10,87
<i>Median</i>	11,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std. Deviation</i>	1,50
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	14,00

Norma Penilaian tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator guru disajikan pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	22	42,31%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	27	51,92%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	3	5,77%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan pada tabel 20, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator guru pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Guru

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator guru berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 5,77% (3 peserta didik), “cukup” 51,92% (27 peserta didik), “tinggi” 42,31% (22 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

b. Indikator Sarana dan prasarana

Deskriptif statistik tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana pada tabel 21:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana

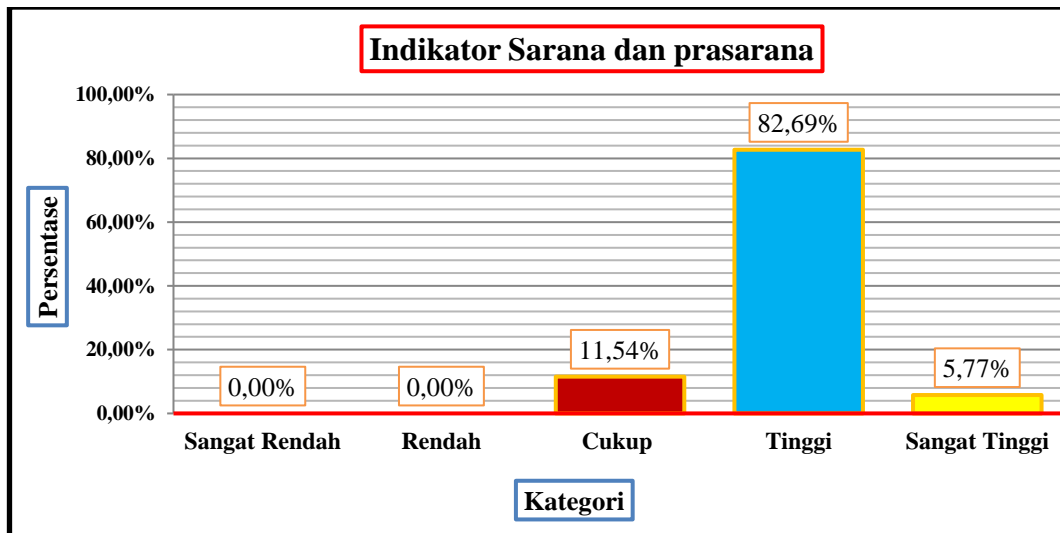
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	12,85
<i>Median</i>	13,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std, Deviation</i>	1,13
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	15,00

Norma Penilaian tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	3	5,77%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	43	82,69%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	6	11,54%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 22, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana dapat dilihat pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 22 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat rendah” 0,00% (0 peserta didik), “rendah” 0,00% (0 peserta didik), “cukup” 11,54% (6 peserta didik), “tinggi” 82,69% (43 peserta didik), dan “sangat tinggi” 5,77% (3 peserta didik).

c. Indikator Materi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Deskriptif Statistik Indikator Materi Pembelajaran

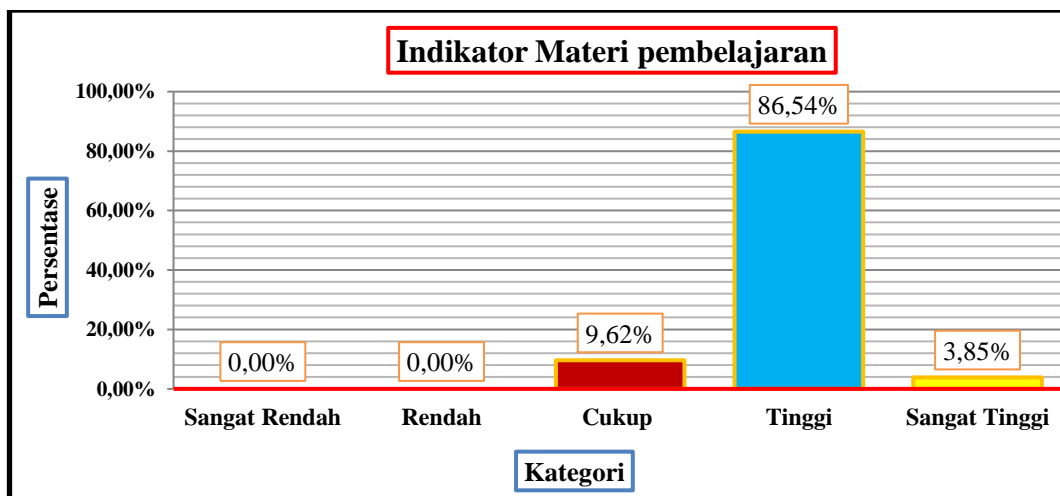
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	12,56
<i>Median</i>	12,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std. Deviation</i>	1,21
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	16,00

Norma Penilaian tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	3	5,77%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	40	76,92%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	9	17,31%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	0	0,00%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan tabel 24, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran pada gambar 10:



Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 24 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” 0,00% (0 peserta didik), “rendah” 0,00% (0 peserta didik), “cukup” 9,62% (5 peserta didik), “tinggi” 86,54% (45 peserta didik), dan “sangat tinggi” 3,85% (2 peserta didik).

d. Indikator Lingkungan

Deskriptif statistik tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator lingkungan pada tabel 25 berikut:

Tabel 25. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan

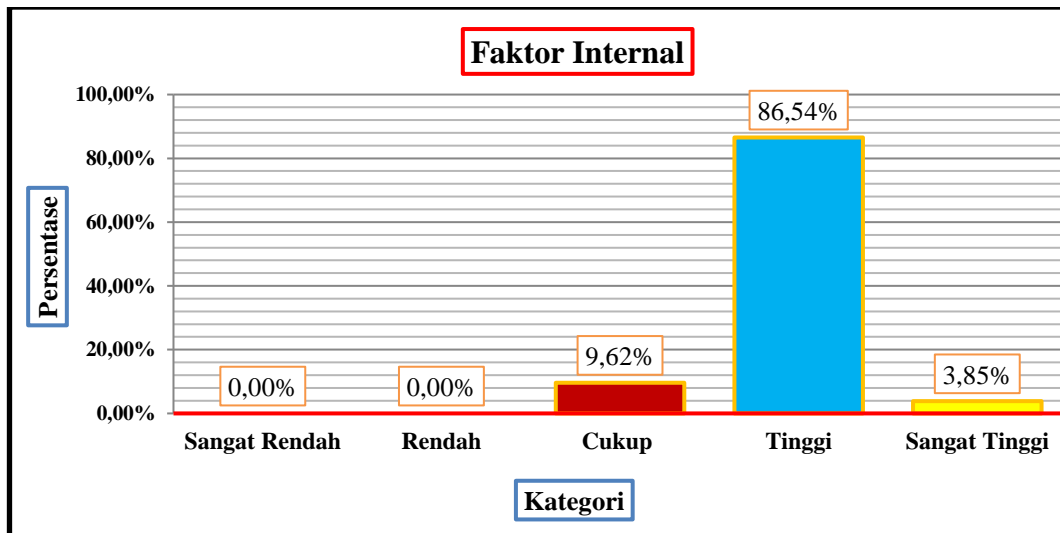
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	11,90
<i>Median</i>	12,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std, Deviation</i>	1,38
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	16,00

Norma Penilaian tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator lingkungan disajikan pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	2	3,85%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	33	63,46%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	16	30,77%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	1	1,92%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 26, tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator lingkungan dapat dilihat pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lingkungan

Berdasarkan tabel 26 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 9,62% (5 peserta didik), “tinggi” sebesar 86,54% (45 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 3,85% (2 peserta didik).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 202 dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu sebesar 92,31% atau 48 peserta didik menyatakan kesulitan yang tinggi saat pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19, selanjutnya sebesar 7,69% atau 4 peserta didik menyatakan cukup.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Rigianti (2020: 6) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi (Kustandi & Ibrahim, 2021: 416). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (Firman & Rahayu, 2020: 81). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (Saho & Gupta, 2020: 163).

Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekkan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya dengan teori saja, sedangkan pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan,

guru menjadi sulit untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru. PJOK berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh. Manakala pengalaman PJOK tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program penjas (Budi et al., 2020; Suhartoyo et al., 2019). Kebermaknaan pada proses pembelajaran PJOK akan terwujud apabila guru memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dari PJOK, dan mengaplikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran penjas, terutama dalam pembelajaran olahraga permainan walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung, namun proses pembelajaran tetap harus diberikan dan dilaksanakan sesuai kurikulum. Pembelajaran penjas yang efektif terermin apabila peserta didik dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap kegiatan belajar (Budi, Hidayat, et al., 2019: 131). Program pembelajaran PJOK yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran efektif dan pengalaman sukses dapat diperoleh oleh peserta didik (Sayfei et al., 2020: 32).

Mengacu pada faktor secara umum, maka kendala belajar *online* banyak melibatkan aspek-aspek dasar yang pada intinya adalah terkait pemerataan dan kesiapan, seperti perangkat pendukung misalnya media informasi, kemampuan

guru hingga peserta belajarnya. Meskipun kemudian unsur-unsur penerapannya berhasil terpenuhi baik dari aspek pendukung seperti teknologi maupun jaringan, tetap saja hal itu hanya akan lebih mudah untuk daerah-daerah perkotaan yang memang tingkat fasilitasnya memadai. Jika-pun kemudian berjalan, akan selalu ada celah menimbulkan kendala dalam proses pelaksanaannya karna fakta yang ada menunjukkan bahwa permasalahan belajar sistem *online* memang cukup kompleks dimana imbasnya bukan hanya terhadap guru dan peserta didik tapi juga orang tua. Berdasarkan penelitian Herlina & Suherman (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi Covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

1. Faktor Internal

Tingkat tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor internal berada pada kategori tinggi. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Tingkat tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor internal ada dua indikator, dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator fisik masuk kategori tinggi. Kemampuan peserta didik dirasa masih kurang, peserta didik kurang dapat melakukan perintah apa yang

dianjurkan oleh gurunya, peserta didik juga sering mengalami sakit dikarenakan kondisi cuaca yang kurang menentu. Begitu juga dengan kondisi fisik peserta didik yang kurang baik, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik sering mengalami kelelahan dan dapat mengganggu proses pembelajaran PJOK. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, dan kurang bersemangat (Slameto, 2013: 52). Peserta didik yang aktif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga ketercapaian pembelajaran PJOK yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, jika peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Namun saat pembelajaran daring, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung. Guru dan peserta didik membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktiknya.

Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator psikis masuk kategori tinggi. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki kendala tersendiri bagi guru PJOK dalam mempraktekkan keterampilan motorik. Banyak guru memberi pembelajaran melalui daring hanya dengan teori saja, sedangkan

pembelajaran PJOK lebih banyak aktivitas praktik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan, guru menjadi sulit untuk memperagakan gerak kepada peserta didik, sebaliknya juga peserta didik tidak semua bisa memahami dalam gerakan yang diberikan guru. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika peserta didik tidak berada di sekolah, misalnya, liburan atau belajar di rumah, secara fisik kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan ponsel, sehingga penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Azlan, et al., 2020: 11).

2. Faktor Eksternal

Tingkat tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori tinggi. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting. Tingkat tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan faktor eksternal ada empat indikator, dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator guru masuk kategori tinggi. Sejauh ini, guru PJOK juga kesulitan memilih dan memanfaatkan *platform* teknologi atau *online learning* yang dapat memenuhi pengajaran PJOK dengan baik. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Selain itu ditambah lagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah, ini bisa menjadi salah satu alasan rendahnya pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan pendapat Anugrahana (2020: 289), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para peserta didik yang tidak membawa laptop. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, *e-learning* menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai

kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, dkk., 2015: 12). Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator sarana dan prasarana masuk kategori tinggi. Hambatan yang dihadapi pada pembelajaran daring adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung, kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru, terbatasnya jaringan internet. Berbagai keterbatasan pada pembelajaran daring, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19 (Suherman, 2021: 123).

Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator materi pembelajaran masuk kategori tinggi. Kualitas pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Tujuan pendidikan jasmani mencakup empat aspek yaitu (1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari beberapa organ tubuh seseorang (*physical fitness*). (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*). (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Mustafa & Dwiyoogo, 2020: 423).

Mengenai hal tersebut Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hakekatnya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu: "*Developmentaly Appropriate Practice*" (DAP), artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang belajarnya. Pembelajaran penjas yang diarahkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik akan memberikan hasil positif bagi peserta didik, baik dalam perkembangan kemampuan motorik maupun kepribadian peserta didik (Setiawan et al., 2020: 2). Selain itu pembelajaran

penjas yang didukung dengan inovasi dan modifikasi pembelajaran yang tepat, terutama dengan memodifikasi olahraga permainan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pembelajaran.

Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berdasarkan indikator lingkungan masuk kategori tinggi. Faktor keluarga yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar meliputi perhatian orang tua, suasana rumah dan dukungan instrumen. Kondisi di dalam keluarga yang mempengaruhi belajar peserta didik antara lain, cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga (Aisyah, dkk., 2018: 2).

Peserta didik belum memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, di Indonesia penggunaan *e-learning* ini masih termasuk lamban berbeda dengan negara-negara maju diluar yang sudah menggunakan *e-learning* pada tahap yang lebih maju. Penyebabnya adalah tidak semua peserta didik terbiasa belajar melalui daring (Purwanto, et al., 2020: 4). Firman & Rahman (2020: 12) berpendapat bahwa daerah-daerah yang tidak memiliki konektivitas jaringan internet yang baik, pembelajaran *online* menunjukkan kecenderungan yang berbeda, wilayah yang tidak dijangkau jaringan internet seseorang harus menuju area-area tertentu.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 7,69% (4 peserta didik), “tinggi” sebesar 92,31% (48 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan ting pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih

lanjut tentang tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hendaknya peserta didik tetap semangat meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Guru harus mampu merancang pembelajaran PJOK dengan materi yang menarik.
2. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.
3. Hendaknya masalah jaringan internet dapat teratasi melalui kerjasama dari pemerintah dan pihak sekolah dengan membuat solusi mengajukan permohonan pemasangan jaringan internet ke Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) setempat.
4. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.
5. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul tahun 2021.

6. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, V., & Opoku, A. (2021). Technology supported learning and pedagogy in times of crisis: the case of Covid-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 1-41.
- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-11.
- Akbar, U. R., & Humaedi, S. (2020). Peran CSR dalam upaya mengatasi pandemi covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 341.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Amaniyah, I., Rahmawati, I., & Lailiyah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan google meet dan whatsapp group untuk meningkatkan hasil belajar matematika selama pandemi covid 19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 28-42.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Ayriza, Y., & Wardani, A. (2021). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 772-782.

- Azlan, C. A., Wong, J. H. D., Tan, L. K., Huri, M. S. N. A., Ung, N. M., Pallath, V., ... & Ng, K. H. (2020). Teaching and learning of postgraduate medical physics using Internet-based e-learning during the COVID-19 pandemic—A case study from Malaysia. *Physica Medica*, 80, 10-16.
- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. (2020). Effectiveness of online learning in pandemic covid-19. *International journal of science, technology & management*, 1(2), 100-106.
- Brusseu, T. A., Erwin, H., Darst, P. W., & Pangrazi, R. P. (2020). *Dynamic physical education for secondary school students*. Human Kinetics.
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The application of tactical approaches in learning handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 131-139.
- Budi, D. R., Listiandi, A. D., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Indeks masa tubuh (imt): kajian analisis pada atlet renang junior usia sekolah dasar. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 46–53.
- Budiwanto. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Bukhari, K., Effendi, Z. M., & Jama, J. (2019, December). Physical education and health sports (pehs) learning model through investment group online in digital era. In *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)* (pp. 215-219). Atlantis Press.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Cipta, R. R. P., & Prabawati, M. N. (2019, November). Kesulitan siswa sekolah dasar berkaitan dengan soal-soal pemecahan masalah. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, R. S., & Priendarningtyas, A. (2021). Kesiapan Guru Pembelajaran Daring dengan Media Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6675-6681.

- Dickmann, T., Opfermann, M., Dammann, E., Lang, M., & Rumann, S. (2019). What you see is what you learn? The role of visual model comprehension for academic success in chemistry. *Chemistry Education Research and Practice*, 20(4), 804-820.
- Djamiludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Fadil & Ismiyati. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X program studi administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2).
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). *Belajar mandiri: pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Habiba, B., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep layanan responsif bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar secara daring dimasa pandemi covid-19. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 305-322.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2016). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Haryati, S. (2017). *Belajar-pembelajaran berbasis active learning melalui pembelajaran*. Magelang: Graha Cendikia.
- Hazaymeh, W. A. (2021). EFL students' perceptions of online distance learning for enhancing english language learning during COVID-19 pandemic. *International Journal of Instruction, 14*(3), 501-518.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (Covid)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education, 8*(1), 1-7.
- Hermanto, A. W., Mubin, M. I., & Ridwan, A. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dan faktor lingkungan terhadap motivasi belajar Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Sebatik, 25*(2), 545-554.
- Hidayat, A., Pratama, R., & Hardiono, B. (2020). Peningkatan kemampuan gerak dasar atletik dengan menggunakan metode sirkuit pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 16* (1), 92-100.
- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining uninterrupted learning in COVID-19 outbreak. *Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University, 1-54*.
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and youth services review, 119*, 105699.
- Iswanto. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 13* (2), 79-91.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 13*(1), 1-11.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.
- Khasanah, U., & Kristiawan, M. Tobari. (2019). The implementation of principals' academic supervision in improving teachers' professionalism in the state primary schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1107-1115.
- Knudson, D. V., & Brusseau, T. A. (Eds.). (2021). *Introduction to kinesiology: studying physical activity*. USA: Human Kinetics.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti & Sukoco, P. (2020). Pengembangan model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 65-77.
- Kustandi, C., & Ibrahim, N. (2021). Pendampingan pembuatan bahan ajar elektronik bagi guru di sekolah dasar untuk meningkatkan literasi digital. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 415-422.
- Mahardhika, N.A, Jusuf, J.B, & Priyambada. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14 (2), 62-68.
- Mamun, M. A., Chandrima, R. M., & Griffiths, M. D. (2020). Mother and son suicide pact due to COVID-19-related online learning issues in Bangladesh: an unusual case report. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1-4.
- Maphalala, M., Khumalo, N., & Khumalo, P. N. (2021). Student teachers' experiences of the emergency transition to online learning during the COVID-19 lockdown at a South African university. *Perspectives in Education*, 39(3), 30-43.

- Mawarti, S., & Arsiwi, A. A. (2020). Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 55-64.
- Muhaiba, R., Aisy, R. R., Imaniyah, N., Sari, S. M., & Agustina, S. D. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, Limitations and Recommendations for online learning during COVID-19 pandemic era. *Pakistan journal of medical sciences*, 36 (COVID19-S4), S27.
- Mulyasa, E. (2015). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di indonesia abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422-438.
- Ningsih, R. A., Adison, J., & Suarja, S. (2021). Penerapan layanan klasikal untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMAN 9 Tebo Rimbo Bujang Jambi. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 22-29.
- Nisrokha, N. (2020). Difusi inovasi dalam teknologi pendidikan. *Madaniyah*, 10(2), 173-184.
- Novita, L., & Ismi, H. N. (2021). Analisis penerapan pembelajaran online pada siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 102-106.
- Nurchayadi, T. (2021). *Tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurlaili, F., Hartika, N., & Handayani, T. S. (2020). Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 187-203.
- Qurrotaini, L., Khusnussyifa, N., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020, December). Analisis faktor hambatan penerapan IPS SD pada pembelajaran daring. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 286-291).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Razouki, A., Khzami, S. E., Selmaoui, S., & Agorram, B. (2021). The contribution of physical and sports education to health education of Moroccan middle school students: Representations and practices of teachers. *Journal of Education and Health Promotion*, 10(1), 201.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Rusdinal, R., & Afriansyah, H. (2017). Create class climate effectively in kindergarten. In *International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*. Atlantis Press.
- Sahoo, S. R., & Gupta, B. B. (2020). Popularity-based detection of malicious content in facebook using machine learning approach. In *First International Conference on Sustainable Technologies for Computational Intelligence* (pp. 163-176). Springer, Singapore.
- Semradova, I., & Hubackova, S. (2016). Teacher responsibility in distance education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 544-550.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan belajar siswa di sekolah dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86-103.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Steele, P., Johnston, E., Lawlor, A., Smith, C., & Lamppa, S. (2019). Arts-based instructional and curricular strategies for working with virtual educational applications. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(3), 411-432.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subagyo, Komari, A., & Pambudi, A. F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartoyo, T., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., Syafei, M., Listiandi, A. D., & Hidayat, R. (2019). Identifikasi kebugaran jasmani siswa SMP di daerah dataran tinggi Kabupaten Banyumas. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(1), 8-17.
- Suherman, W. S. (2021). Physical education online learning during the Covid-19 pandemic: effectiveness, motivation, and learning outcomes. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 3(01), 123-137.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Suprijono, A. (2018). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana, I., Hidantikarnillah, V., & Murwantono, D. (2021). A narrative inquiry of language teachers' perceptions and experiences in using WhatsApp during New Normal Post-Covid-19 era. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 6(1), 55-70.
- Syah, M. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syakur, A. (2020). The effectiveness of english learning media through google classroom in higher education. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BLoLAE) Journal*, 2(1), 475-483.
- Tobari, M. K., & Asvio, N. (2018). The strategy of headmaster on upgrading educational quality in asean economic community (AEC) era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7.
- Toharudin, U., Kurniawan, I. S., & Darto, D. (2021). Persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran dalam jaringan selama pandemi covid-19. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 13(1), 1-10.
- Utami, A. P. (2020). Kesulitan belajar: gangguan psikologi pada siswa dalam menerima pelajaran. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 92-96.
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Walton-Fisette, J. L., & Wuest, D. A. (2018). *Foundations of physical education, exercise science, and sport*. McGraw-Hill Education.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, A., Sudarmanto, E., Silitonga, B. N., Ili, L., Purba, S. R. F., Khalik, M. F., ... & Situmorang, K. (2021). *Perencanaan pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Yeni, H. O., Mutiara, M., & Sanusi, R. (2021). Analisis proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDS 015 Vidya Sasana pada masa pandemi covid-19. *JURNAL MINDA*, 2(2), 71-75.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainuddin, Z. (2021). Perubahan sosio-kultur ma miftahul ulum lumajang dan masa depan madrasah pasca berakhirnya pandemi covid-19 perspektif teori social engineering. *Journal of Islamic Education Research*, 2(2), 137-150.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel
Produk
Kepada : Yth. Bapak/Ibu.
Di tempat

Dengan hormat,
Saya mahasiswa didik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta:

Nama : Elvina Ika Fitriana

NIM : 18604221065

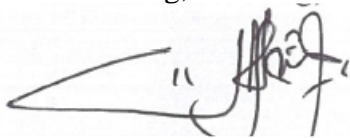
Prodi : PGSD

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk
penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul “Tingkat Kesulitan Belajar
Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri
Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021”.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak/Ibu berkenan dengan
permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya
ucapkan terima kasih.

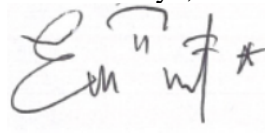
Yogyakarta,.....

Pembimbing,



Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 195906071987032001

Hormat saya,



Elvina Ika Fitriana
NIM. 18604221065

Lanjutan Lampiran 1.

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198303142008011012

Menerangkan bahwa saudara:


Nama : Elvina Ika Fitriana
NIM : 18604221065
Jurusan : PGSD
Judul : Tingkat Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Koripan Kabupaten Bantul Tahun 2021

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:


1. *Berubi pertanyaan / pertanyaan dalam
questioner.*
2. *Spesifikan kata dalam pertanyaan
questioner.*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *23 Desember 2021*


Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or.
198303142008011012

Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

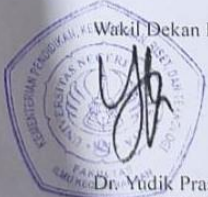
Nomor : 149/UN34.16/LT/2021 27 Desember 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth .
Kepala SD N ROJONITEN
Jl. Samas Kuwaru No.16, Wonorejo I, Gadingsari, Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55763

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:




Nama : Elvina Ika Fitriana
NIM : 18604221065
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI KORIPAN KABUPATEN BANTUL TAHUN 2021
Waktu Uji Instrumen : Selasa - Rabu, 4 - 5 Januari 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 775/UN34.16/PT.01.04/2022	4 Januari 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . SD N KORIPAN Jl. Samas Kuwaru, Kuripan, Poncosari, Kec. Srandakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55762	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Elvina Ika Fitriana
NIM	: 18604221065
Program Studi	: Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Memohon izin mengambil data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) TINGKAT KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI KORIPAN KABUPATEN BANTUL TAHUN 2021
Waktu Penelitian	: Rabu - Kamis, 5 - 6 Januari 2022
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Dekan Bidang Akademik,  
Tembusan :	Drs. Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

**TINGKAT KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SD NEGERI KORIPAN KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2021**

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	PJOK merupakan mata pelajaran yang menyenangkan		√		

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

B. Isilah data ini dengan benar :

Nama :

Kelas :

Umur :

Alamat :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Fisik				
1	Saya sulit mempraktekkan gerakan dalam video pembelajaran PJOK yang diberikan oleh guru				
2	Saya sering mengalami kelelahan fisik ketika mempraktekkan gerakan-gerakan yang di berikan melalui video				
3	Setelah saya mengikuti pembelajaran PJOK secara daring di rumah tubuh saya terasa bugar kembali				
4	Saya dapat melakukan aktivitas jasmani ketika mengikuti pembelajaran PJOK secara daring				
	Psikis				
5	Saya memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran PJOK secara <i>online</i>				
6	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran PJOK meskipun daring				
7	Saya merasa mudah dalam mempraktekkan gerakan-gerakan yang diberikan melalui video				
8	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran PJOK selama daring				
	Guru				
9	Guru sering tidak hadir/terlambat dalam kegiatan pembelajaran PJOK selama pandemi				
10	Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami saat pembelajaran PJOK selama daring				
11	Guru hanya memberikan video pembelajaran PJOK yang kemudian dipelajari masing-masing di rumah				
12	Guru selalu mengingatkan ketika peserta didik tidak disiplin saat pembelajaran PJOK selama daring				
	Sarana dan Prasarana				
13	Saya mempunyai fasilitas olahraga yang bisa menunjang pembelajaran PJOK saya selama pandemi				
14	Jaringan internet mempersulit saya ketika melakukan pembelajaran PJOK daring				
15	Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang memadai pada saat pembelajaran PJOK secara <i>online</i>				
16	Saya tidak mempunyai <i>handphone</i> atau laptop, sehingga sulit ketika pembelajaran PJOK saat				

	daring				
	Materi Pembelajaran				
17	Saya sering merasa kesulitan dan kebingungan terhadap pembelajaran yang disampaikan guru secara <i>online</i>				
18	Materi pembelajaran PJOK selama daring membuat saya jenuh				
19	Materi PJOK yang diberikan selama daring mudah dipahami				
20	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PJOK selama daring sangat menarik				
	Lingkungan				
21	Orang tua memberikan fasilitas berupa materi tambahan untuk mengerjakan tugas di masa pandemi				
22	Keluarga mendukung saya untuk selalu aktif mengikuti pembelajaran PJOK secara daring				
23	Keluarga tidak memberikan saya perlengkapan seperti <i>handphone</i> /laptop dalam menunjang pembelajaran PJOK selama pandemi				
24	Teman tidak ada yang mau membantu saat saya ada tugas mempraktikkan pembelajaran PJOK di rumah				

Lampiran 5. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ	
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	51	
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	57	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	51	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	56	
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	59	
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	54	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71	
12	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	50
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	71	
14	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	74	
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	50	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	54	
17	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	74	
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	77	
19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	80	
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	69	
21	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	56	
22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	
23	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	60	
24	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
25	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	60	
26	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	63	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	52	
28	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	57	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	57	
30	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	71	

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	119.7667	373.909	.762	.746
BUTIR 02	119.8667	376.395	.613	.748
BUTIR 03	119.8667	380.464	.486	.751
BUTIR 04	119.7333	375.444	.680	.747
BUTIR 05	119.4667	369.223	.764	.743
BUTIR 06	119.9000	382.300	.483	.752
BUTIR 07	119.7000	376.769	.553	.748
BUTIR 08	119.7667	373.909	.762	.746
BUTIR 09	119.7667	379.357	.576	.750
BUTIR 10	119.4667	372.464	.694	.745
BUTIR 11	119.4667	369.223	.764	.743
BUTIR 12	119.7667	373.909	.762	.746
BUTIR 13	119.4000	375.214	.604	.747
BUTIR 14	119.2333	377.702	.531	.749
BUTIR 15	119.7667	373.909	.762	.746
BUTIR 16	119.2000	372.579	.515	.746
BUTIR 17	119.2333	377.702	.531	.749
BUTIR 18	119.2667	372.616	.619	.745
BUTIR 19	119.4667	369.223	.764	.743
BUTIR 20	119.4667	372.464	.694	.745
BUTIR 21	119.5667	378.116	.455	.750
BUTIR 22	119.4667	372.464	.694	.745
BUTIR 23	119.7667	373.909	.762	.746
BUTIR 24	119.7667	373.909	.762	.746
Total	61.0667	97.651	1.000	.944

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	24

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 8. Data Penelitian

No	Faktor Internal								Faktor Eksternal																Σ
	Fisik				Psikis				Guru				Sarana dan Prasarana				Materi Pembelajaran				Lingkungan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	74
2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	80
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	73
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	76
5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	78
6	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	81
7	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	70
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	74
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78
10	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	77
11	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	78
12	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
13	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	74
14	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	71
15	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	70
16	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	75
17	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	78
18	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	74
19	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	74
20	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	77
21	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	75
22	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	75
23	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74
24	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	74
25	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	80

26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	73	
27	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	72	
28	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	85	
29	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	79	
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	73	
31	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	76	
32	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	75
33	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	69
34	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	72	
35	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	71	
36	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	78	
37	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	70	
38	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	73	
39	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	1	3	75	
40	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	79	
41	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
42	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	73	
43	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	80	
44	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	78	
45	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	79	
46	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
47	3	2	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
48	3	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	75	
49	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	79	
50	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
51	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	73	
52	4	4	3	3	4	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76	

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

Statistics

	Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N Valid	52	52	52
Missing	0	0	0
Mean	72,79	24,62	48,17
Median	72,00	25,00	48,00
Mode	72,00	25,00	48,00
Std. Deviation	3,25	1,66	2,60
Minimum	66,00	20,00	44,00
Maximum	82,00	28,00	56,00
Sum	3785,00	1280,00	2505,00

Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 66	1	1,9	1,9	1,9
67	3	5,8	5,8	7,7
69	2	3,8	3,8	11,5
70	6	11,5	11,5	23,1
71	5	9,6	9,6	32,7
72	10	19,2	19,2	51,9
73	8	15,4	15,4	67,3
74	1	1,9	1,9	69,2
75	4	7,7	7,7	76,9
76	5	9,6	9,6	86,5
77	4	7,7	7,7	94,2
78	1	1,9	1,9	96,2
79	1	1,9	1,9	98,1
82	1	1,9	1,9	100,0
Total	52	100,0	100,0	

Faktor Internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1,9	1,9	1,9
	21	1	1,9	1,9	3,8
	22	3	5,8	5,8	9,6
	23	8	15,4	15,4	25,0
	24	8	15,4	15,4	40,4
	25	16	30,8	30,8	71,2
	26	10	19,2	19,2	90,4
	27	3	5,8	5,8	96,2
	28	2	3,8	3,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Faktor Eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44	5	9,6	9,6	9,6
	45	3	5,8	5,8	15,4
	46	6	11,5	11,5	26,9
	47	7	13,5	13,5	40,4
	48	9	17,3	17,3	57,7
	49	6	11,5	11,5	69,2
	50	8	15,4	15,4	84,6
	51	2	3,8	3,8	88,5
	52	4	7,7	7,7	96,2
	53	1	1,9	1,9	98,1
	56	1	1,9	1,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Statistics

		Fisik	Psikis	Guru	Sarana dan Prasarana	Materi Pembelajaran	Lingkungan
N	Valid	52	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		11,85	12,77	10,87	12,85	12,56	11,90
Median		12,00	12,00	11,00	13,00	12,00	12,00
Mode		13,00	12,00	12,00	12,00	12,00	12,00
Std. Deviation		1,41	1,04	1,50	1,13	1,21	1,38
Minimum		8,00	11,00	7,00	11,00	10,00	8,00
Maximum		14,00	15,00	14,00	15,00	16,00	16,00
Sum		616,00	664,00	565,00	668,00	653,00	619,00

Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	1,9	1,9	1,9
	9	1	1,9	1,9	3,8
	10	7	13,5	13,5	17,3
	11	12	23,1	23,1	40,4
	12	12	23,1	23,1	63,5
	13	13	25,0	25,0	88,5
	14	6	11,5	11,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Psikis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3	5,8	5,8	5,8
	12	24	46,2	46,2	51,9
	13	9	17,3	17,3	69,2
	14	14	26,9	26,9	96,2
	15	2	3,8	3,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	1,9	1,9	1,9
	8	2	3,8	3,8	5,8
	9	9	17,3	17,3	23,1
	10	6	11,5	11,5	34,6
	11	12	23,1	23,1	57,7
	12	18	34,6	34,6	92,3
	13	3	5,8	5,8	98,1
	14	1	1,9	1,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	6	11,5	11,5	11,5
	12	16	30,8	30,8	42,3
	13	13	25,0	25,0	67,3
	14	14	26,9	26,9	94,2
	15	3	5,8	5,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Materi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	1	1,9	1,9	1,9
	11	8	15,4	15,4	17,3
	12	19	36,5	36,5	53,8
	13	13	25,0	25,0	78,8
	14	8	15,4	15,4	94,2
	15	2	3,8	3,8	98,1
	16	1	1,9	1,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	1,9	1,9	1,9
	9	1	1,9	1,9	3,8
	10	4	7,7	7,7	11,5
	11	11	21,2	21,2	32,7
	12	22	42,3	42,3	75,0
	13	8	15,4	15,4	90,4
	14	3	5,8	5,8	96,2
	15	1	1,9	1,9	98,1
	16	1	1,9	1,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Lampiran 10. Menghitung Norma Penilaian

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata
 Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
 Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
 Skor maks ideal = skor tertinggi
 Skor min ideal = skor tekurang

Skor maks ideal = $24 \times 4 = 96$
 Skor min ideal = $24 \times 1 = 24$
 Mi = $\frac{1}{2} (96 + 24) = 60$
 Sbi = $\frac{1}{6} (96 - 24) = 12$
 Sangat Tinggi : $Mi + 1,8 Sbi < X$
 : $60 + (1,8 \times 12) < X$
 : **$82 < X$**
 Tinggi : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
 : $60 + (0,6 \times 12) < X \leq 60 + (1,8 \times 12)$
 : **$67 < X \leq 82$**
 Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
 : $60 - (0,6 \times 12) < X \leq 60 + (0,6 \times 12)$
 : **$52 < X \leq 67$**
 Rendah : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
 : $60 - (1,8 \times 12) < X \leq 60 - (0,6 \times 12)$
 : **$37 < X \leq 52$**
 Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
 : $X \leq 60 - (1,8 \times 12)$
 : **$X \leq 37$**

FAKTOR INTERNAL

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $20 + (1,8 \times 4) < X$: $27 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$: $22 < X \leq 27$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$: $17 < X \leq 22$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$: $12 < X \leq 17$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$: $X \leq 12$

INDIKATOR FISIK

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

INDIKATOR PSIKIS

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

FAKTOR EKSTERNAL

Skor maks ideal	$= 16 \times 4 = 64$
Skor min ideal	$= 16 \times 1 = 16$
Mi	$= \frac{1}{2} (64 + 16) = 40$
Sbi	$= \frac{1}{6} (64 - 16) = 8$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $40 + (1,8 \times 8) < X$: $54 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $40 + (0,6 \times 8) < X \leq 40 + (1,8 \times 8)$: $45 < X \leq 54$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $40 - (0,6 \times 8) < X \leq 40 + (0,6 \times 8)$: $36 < X \leq 45$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $40 - (1,8 \times 8) < X \leq 40 - (0,6 \times 8)$: $27 < X \leq 36$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 40 - (1,8 \times 8)$: $X \leq 27$

INDIKATOR GURU

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

INDIKATOR SARANA DAN PRASARANA

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

INDIKATOR MATERI PEMBELAJARAN

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

INDIKATOR LINGKUNGAN

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

Lampiran 11. Dokumentasi Uji Coba



Gambar Peserta Didik sedang Mengisi Angket pada Uji Coba

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Gambar Peserta Didik sedang Mengisi Angket